

# Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pertanian Perkotaan Melalui Pelatihan Pemeliharaan Tanaman Hias

Nurlita Pertiwi<sup>1\*</sup>, Erma Suryani Sahabuddin<sup>2</sup>, Irma Aswani Ahmad<sup>3</sup>,

<sup>1-3</sup> Universitas Negeri Makassar

\*nurlita.pertiwi@unm.ac.id;

## Abstrak

Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Tim Penggerak PKK Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar. Metode PRA dilakukan untuk mendorong mitra untuk menganalisis masalah dan potensi wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kapasitas ekonominya. Fokus materi yang diberikan pada mitra adalah pemeliharaan tanaman hias sebagai upaya perluasan pertanian perkotaan. Sebanyak 30 orang terlibat dalam program ini mengikuti kegiatan selama tiga hari. Hasil yang dicapai adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemeliharaan tanaman hias.

**Kata Kunci:** *tanaman hias, PKK, pemeliharaan*

## Pendahuluan

Permasalahan kebutuhan ruang terbuka hijau di Makassar disebabkan oleh rendahnya luas lahan perkotaan akibat peningkatan luas hunian. Lingkungan permukiman sebagian besar merupakan lahan yang tertutup dengan beton sehingga kemampuan peresapan tanah sangat minim. Oleh karena itu, upaya penyebaran pengetahuan tentang pertanian perkotaan menjadi pilihan untuk memberdayakan masyarakat.

Program Kemitraan bagi Masyarakat merupakan program pendampingan yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat baik dalam aspek sosial maupun dalam aspek ekonomi. Pengembangan usaha tanaman hias merupakan salah satu alternatif usaha yang tidak membutuhkan modal dan waktu. Maka dari itu, topik tersebut menjadi pilihan. Dengan dasar pertimbangan pertanian perkotaan untuk ekosistem kota dan peningkatan ekonomi masyarakat, maka program ini dinilai strategis dan mendapat sambutan yang baik. penanaman tanaman hias merupakan salah satu.

Masyarakat Kota Makassar memiliki minat yang tinggi untuk memelihara tanaman hias. Penjualan tanaman hias berkembang pesat yang ditandai dengan semakin banyaknya sentra penjualan tanaman hias. Usaha ini mudah untuk dikembangkan dan tidak membutuhkan modal dan tempat usaha yang luas. Selain itu, ibu rumah tangga dapat memanfaatkan pekarangannya untuk perbanyak tanaman. Usaha ini akan memberikan kemungkinan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, untuk mendorong usaha tersebut, Program kemitraan masyarakat ini melatih ibu-ibu yang tidak produktif

secara ekonomi namun memiliki lahan yang luas dan minat untuk pemeliharaan tanaman. Namun, pengetahuan dan keterampilannya menyebabkan ibu-ibu tidak mengembangkan usaha ini.

Pemeliharaan tanaman hias membutuhkan pengetahuan tentang media tanam yang tepat sehingga pertumbuhan tanaman dan estetikanya optimal. Selain itu, pemeliharaan tanaman juga membutuhkan pengetahuan tentang kebutuhan tanaman akan air, udara dan pupuk. Maka dari itu, masyarakat harus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang media tanam dan pemeliharaannya.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu perlu adanya pengetahuan masyarakat tentang media tanam dan pemeliharaan tanaman hias. Dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut, organisasi Tim penggerak PKK dapat mengelola usaha tanaman hias dengan melibatkan ibu-ibu dan memanfaatkan pekarangannya. Dengan demikian, usaha kreatif secara lokal dapat berkembang dan memberi dampak terhadap kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang akan ditawarkan pada kegiatan ini adalah Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang media tanam dan pemeliharaan tanaman hias. Maka perlu dilakukan pelatihan pembuatan media tanam dan pemeliharaan tanaman hias sehingga dapat menjadi usaha kreatif secara lokal.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu PKK dalam pembuatan media tanam dan pemeliharaan tanaman hias sebagai upaya pengembangan usaha rumah tangga kolektif.

## Metode Pelaksanaan

Mitra kegiatan ini adalah Tim Penggerak PKK Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar. Lokasi kegiatan mitra merupakan akses penghubung antara kawasan permukiman, kawasan bisnis dan kawasan perkantoran. Potensi ini menyebabkan wilayah tersebut ramai dilintasi oleh pengendara motor dan mobil pada pagi dan sore hari. Dengan potensi tersebut, maka peluang pengembangan usaha bunga hias oleh tim penggerak PKK dapat lebih berkembang.

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan dan target maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi atas dua tahap yaitu metode pendampingan (mentoring) dan metode partisipatory rural approach (PRA). Metode pendampingan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anggota PKK mengenai media tanam dan pemeliharaan tanaman hias. Metode PRA dilakukan untuk membangkitkan kepedulian atau awerenss mitra terhadap permasalahan lingkungan. Metode utama yang ditempuh dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Pada waktu penyajian materi penyuluhan, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan simulasi.
2. Pada saat latihan pembuatan media tanam dan pemeliharaan tanaman hias, metode yang digunakan adalah demonstrasi dan praktik langsung. Kegiatan pelatihan berlangsung selama tiga tahap yaitu :
  - a. Sosialisasi kegiatan dan diskusi tentang minat peserta tentang usaha tanaman hias.

- b. Pengenalan tentang jenis tanaman hias serta media tanam yang cocok.
  - c. Pembuatan media tanam serta diskusi pemeliharaan tanaman. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Pelatihan
3. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 30 orang peserta beserta lima orang fasilitator. Metode kegiatan praktek berlangsung secara berkelompok yaitu peserta dibagi dalam lima kelompok. Tujuan pembagian kelompok adalah memudahkan fasilitator untuk memandu dan melatih peserta.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pengkondisian awal berupa perkenalan tim PKM dan fasilitator yang dilibatkan. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi atau penyampaian tujuan pelatihan. Selain itu, penjelasan tentang pentingnya kegiatan ini dalam penciptaan lingkungan yang indah dan mendukung terciptanya Kota Makassar yang sejuk. Selanjutnya, tim PKM memfasilitasi kegiatan diskusi untuk menemukan minat dan motivasi peserta terhadap pemeliharaan tanaman. Temuan yang diperoleh pada tahapan ini adalah masyarakat memiliki sikap dan motivasi yang tinggi terhadap pemeliharaan tanaman hias. Namun sebagian besar peserta tidak memahami cara membuat media tanam serta pemeliharaan tanaman hias.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi oleh Ketua Tim PKM



**Gambar 2.** Foto bersama dengan Peserta PKM

Tahap kedua adalah kegiatan diskusi tentang jenis tanaman hias yang diawali dengan pemberian materi tentang jenis tanaman hias. Dalam diskusi tersebut, fasilitator memperkenalkan tanaman bunga yang diminati oleh masyarakat Kota Makassar dan memiliki nilai jual yang tinggi. Hasil diskusi menggambarkan bahwa peserta mengenali jenis tanaman hias seperti aglonema, sirih gading, gelombang cinta dan kuping gajah. Peserta umumnya pernah melakukan pemeliharaan tanaman tersebut, namun terkendala dengan bentuk daun dan kecerahan daun yang tidak menarik. Selain itu, peserta juga mengeluhkan dengan lambatnya pertumbuhan daun.

Diskusi tersebut dilanjutkan dengan penjelasan tentang media tanam yang mendukung pertumbuhan daun pada tanaman hias. Demikian pula dengan metode perawatan yang tepat agar daun tanaman hias nampak segar.

Tahap ketiga adalah praktek pembuatan media tanam yang mencampurkan tanah dengan sekam bakar dan kompos. Setiap kelompok berlatih membuat media tanam.

Dalam pelaksanaan ini, tim PKM membuat instrumen pengukuran pengetahuan peserta yang diisi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil penilaian pengetahuan tersebut disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai Pengetahuan Peserta tentang Pemeliharaan Tanaman Hias

Kategori	Pre Test	Post Test
Pengetahuan tentang jenis tanaman hias	2.7	3.5
Pengetahuan tentang syarat tumbuh tanaman hias	1.6	3.2
Pengetahuan tentang media tanam untuk tanaman hias	1.2	3.4
Pengetahuan tentang metode pemeliharaan tanaman hias	2.2	3.7
Nilai rata-rata	1.9	3.5
Nilai ideal	4.0	4.0

Selanjutnya, keterampilan peserta diukur berdasarkan kemampuannya untuk membuat media tanam dan pemeliharaan tanaman hias. Hasil analisis keterampilan peserta menunjukkan adanya peningkatan keterampilan antara *Pre Test* dan *Post Test*. Hasil analisis evaluasi keterampilan peserta disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Nilai Keterampilan Peserta dalam Pembuatan Media Tanam dan Pemeliharaan Tanaman Hias

Kategori	Pre Test	Post Test
Pemilihan bahan pasir dan sekam	1.2	3.4
Pencampuran pupuk	2.3	3.5
Pengadukan media tanam	2.1	3.5
Penanaman tanaman hias	3.1	3.7
Nilai rata-rata	2.2	3.5
Nilai max	4.0	4.0

Tabel 2. menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan peserta dalam pembuatan media tanam dan pemeliharaan tanaman hias. Program pelatihan yang dirancang dengan baik sesuai hasil kesepakatan dengan peserta menyebabkan terbentuknya antusiasme peserta. Hal ini sesuai dengan argumentasi bahwa tujuan pelatihan tercapai dengan baik jika terbentuk kepercayaan dan dialog dalam kelompok beserta fasilitator. Dengan pola tersebut, maka diskusi dan pelatihan berlangsung secara simultan.

Olehnya, pelaksana kegiatan mengembangkan materi yang mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, perimbangan pengembangan kapasitas ekonomi adalah alasan penting untuk mengajak ibu-ibu PKK aktif dalam kegiatan ini.

## Kesimpulan

Hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa program PKM ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam pemeliharaan tanaman hias. Pengetahuan tersebut sangat berkontribusi terhadap keindahan lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini mendapatkan respon sangat baik dari masyarakat yang dapat terlihat dengan antusiasme dan kehadiran peserta ketika kegiatan pelatihan berlangsung.

Dengan demikian, pelatihan ini akan berdampak luas dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam penataan kebersihan dan keindahan di Kota Makassar.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih atas berlangsungnya kegiatan program pengabdian masyarakat ini, kami berterima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar atas kesediaannya menyajikan skim kegiatan pengabdian pada masyarakat yang didanai oleh PNBPN UNM.

## Referensi

- Sidauruk, T. (2012). Kebutuhan ruang terbuka hijau di Perkotaan. *J. Geogr.*, 4(2), pp. 79–94.
- Rosmaladewi, O. (2018). *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Hope, A., Timmel, S., & Hodzi, C. (1995). *Training for transformation: a handbook for community workers, Book 2*. Mambo press.
- Green, G. P., & Haines, A. (2015). *Asset building & community development*. Sage Publications.